Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 Nomor 2 (Desember) 2018
Hlm. 30 - 50

MNEMONIK SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENGHAFAL KOSAKATA BAHASA ARAB MAHASISWA

Risna Rianti Sari [1*]

[1] Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract: In fact, vocabulary cannot be separated from language learning. It was neglected in language teaching programs in order to help the learners understand the language effectively. Nowadays, many researchers have realized that vocabulary is an important part of language learning and teaching. The purpose of the study were to introduce the technique called "Mnemonic" to Arabic student learners in college. The aim also to explore their creativities during the class by this method in terms of short-term and long-term retention. Students of Arabic learning program, however, reported to frustrate when they face with new words, since they have difficulty retaining them. This mnemonics devices can be used to solve this problem and to improve their Arabic vocabulary learning, Many kinds of mnemonic can be used to help the learners, there are story method, keyword method, and imagery link. The kinds of mnemonic are undeniably an effective method for accelerating learning of Arabic vocabularies because it improves immediate recall. Beside aid the memory for memorizing vocabularies, this mnemonic also makes the Arabic learning process enjoy and the other words mnemonic is a fun method of learning which makes the retrieval process easier by bridging the meaning of words with related the brain hemisphere both right and left brain. Here we will consider the usefull of the method and how to apply it .

Keywords*: *Arabic Language, Memory Aid, Mnemonic

*Korespondensi Penulis: risnainlearn@gmail.com

Abstrak: Kosakata tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Kosakata diperlukan dengan program pembelajaran bahasa supaya pembelajar bahasa dapat mengerti terhadap apa yang ia pelajari secara efektif. Saat ini, banyak peneliti menyadari bahwa kosakata adalah suatu hal yang penting dan merupakan bagian dari pembelajaran dan pengajaran bahasa. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengenalkan sebuah metode yang dinamakan "mnemonik" kepada para pembelajar bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Arab. Tujuan lainnya juga untuk mengeksplor kekreatifitasan mahasiswa selama pembelajaran dengan mnemonik ini berlangsung, agar dapat mengingat kosakata yang telah dipelajari baik sebagai ingatan jangka pendek terlebih ingatan jangka panjang. Mahasiswa pembelajar bahasa Arab, bagaimanapun, sering mengeluh ketika berhadapan dengan kosakata baru, sebagian mereka kesulitan untuk mengingat kembali apa yang telah ia hafalkan. Metode mnemonik ini dapat menjadi solusi atas masalah yang mereka hadapi serta dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Arab mereka. Terdapat banyak jenis dari mnemonik itu sendiri, diantaranya teknik cerita, kata kunci dan teknik penggambaran. Jenis-jenis mnemonik tersebut tidak bisa disangkal adalah metode yang efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena dapat meningkatkan kemampuan mengingat kembali secara langsung. Disamping sebagai pembantu ingatan dalam menghafal kosakata, mnemonik juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi santai. Dengan kata lain mnemonik adalah metode yang menyenangkan dalam mempelajari kosakata yang mana dapat membuat mengingat kembali menjadi mudah dengan menjembatani arti kata dengan menghubungkan antara belahan otak baik kanan maupun kiri. Artikel ini akan akan memaparkan tentang metode mnemonik dan bagaimana cara mengaplikasikannya.

Kata Kunci*: *Bahasa Arab, Pembantu Ingatan, Mnemonik

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga bagi sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dikarenakan belum mengenal bahasa Arab dengan baik. Sebagian mahasiswa ini kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab, serta kesulitan mengungkapkan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan karena minimnya kosakata yang mereka miliki. Setidaknya mahasiswa pemula dapat menghafalkan beberapa kosakata bahasa Arab agar memudahkan mereka dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Sejauh ini kosakata mempunyai pengaruh yang besar dan jumlahnya pun tidak terbatas pada pembelajaran bahasa Asing manapun. Banyak cara bagi seorang pemula untuk menghafalkan kosakata bahasa Asing, misalkan menggunakan *flash card*, menerapkan kosakata tersebut ke dalam kalimat, menghafalkannya berulang-ulang, mengasosiasikannya dengan gambar dan konteks, menonton beberapa film atau drama berbahasa Asing tersebut dan lain sebagainya. Namun cara tersebut tidak ada yang dapat menjamin kekuatan memori mengingat pembelajar dalam menghafal kosakata.

Cara pengulangan masih dianggap ampuh sebagai teknik menghafal kosakatan bahasa Asing. Hal tersebut dikarenakan ketika pembelajar mengulang-ulang kata, maka kata tersebut akan menempel dan menjadi ingatan jangka panjang. Daripada mengandalkan metode pembelajaran bahasa Asing, dosen lebih baik menyediakan waktu singkat misalkan satu minggu untuk khusus mengajarkan hafalan kosakata dengan mengulang-ulang sesuai dengan target pembelajaran, sehingga pembelajar tidak kesulitan ketika mempelajari materi.

Sebuah penelitian dilakukan mengenai teknik pengulangan terhadap penghafalan kosakata bahasa Inggris pada mahasiswa sebuah kampus di China. Kelas didesain sedemikian rupa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa teknik pengulangan sangat efektif dalam pemerolehan kosakata bahasa kedua. Akan tetapi teknik ini dibutuhkan kegigihan dan komitmen dalam mengulang hafalan, hal inilah yang tidak bisa dilakukan oleh kebanyakan pelajar di China[1].

Penelitian lain yang membahas tentang menghafal kosakata dalam pembelajaran bahasa Asing. Salah satu contoh yaitu penelitian Wei-dong Yang dan Wei-ping Dai dalam jurnal *International Education Studies* tentang metode yang digunakan untuk menghafal kosakata bahasa Inggris bagi mahasiswa di China University of Petroleum[2]. Dari 68 mahasiswa yang diteliti dapat diambil kesimpulan bahwa metode pola asosiasi dan struktur semantik lebih diunggulkan daripada pengulangan hafalan yang dianggap sebagai metode tradisional dan metode mnemonik yang belum terlalu populer dikalangan mahasiswa saat itu.

Akhir-akhir ini metode mnemonik sudah banyak dikenal dan dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam menghafal kosakata bahasa Asing. Mereka mengungkapkan kelebihan dan

[1]Wu, Q, *A Rote Strategy in Memorizing Vocabulary for ESL Learners*, (*Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2014), *143*, p. 294–301. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.408

[2]Yang, W., & Dai, W, *Vocabulary Memorizing Strategies by Chinese University Students*. (Journal *International Education Studies*, 2012), *5*(1). https://doi.org/10.5539/ies.v5n1p208

kekurangan metode ini dalam berbagai penelitian. Sebagian mereka setuju bahwa metode mnemonik dapat menjadi solusi untuk menghafal kosakata jangka panjang bagi pembelajar bahasa kedua, akan tetapi sebagian mereka menggarisbawahi bahwa metode ini tidak bisa sepenuhnya menggantikan metode menghafal lainnya karena kapasitas otak setiap individu berbeda, sehingga keefektifitasannya tergantung kepada individu pebelajar itu sendiri.

Diantara peneliti yang mengambil metode mnemonik ini untuk diterapkan berbagai bidang ilmumisalnyaYokhanan. Peneliti ini menerapkan metode mnemonik pada pembelajaran matematika, dengan hasil bahwa mnemonik efektif untuk pembelajaran trigonometri[3]. Selain efektif dalam pembelajaran, mnemonik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah diteliti oleh Cut Juliana bahwa mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar meningkatkan hasil belajar tematik tema kegiatan siswa kelas II SDN 010083 Kisaran Kota kec. Kota Kisaran Barat[4].

Pada pembelajaran bahasa Asing khususnya, Amiryousefi Mohammad dan Saeed Ketabi menuliskan penelitian mereka pada jurnal *Languange Teaching & Reseach* bahwa metode mnemonik dapat meningkatkan mengingat kosakata pebelajar bahasa Asing, dengan syarat tidak mengisolasi kata bahasa Asing tersebut dengan tetap

[3]Ardika, Y. *Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPA SMK N 2 Depok Sleman*, (*Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2016), *7*, 66–73. https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006

[4]Juliana, C, Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Pembelajaran Mnemonic. (*Jurnal Global Edukasi*, 2018), *1*(6), 711–716.

dikaitkan dengan konteks kalimat[5]. Farzanehmengungkapkan bahwa metode mnemonik ini telah digunakan pada pembelajaran disituasi yang nyata seperti kursus bahasa Inggris intensive[6].

Sedangkan Vanlee Siriganjanavong mengungkapkan bahwa metode mnemonik dapat membantu pebelajar pemula pada EFL di Thailand dalam mempertahankan ingatan kosakata-kosakata bahasa Inggris untuk ingatan jangka panjang maupun pendek[7]. Hal tersebut dikarenakan metode mnemonik memadukan antara verbal seseorang dengan visual secara bersamaan sehingga pengetahuan tentang kosakata tersebut dapat bertahan lama diingatan seseorang.

Tidak hanya bahasa Inggris, mnemonik juga dipakai untuk membantu mengingat bahasa Asing lainnya. Lensun dalam tulisannya menggunakan metode mnemonik dalam upaya meningkatkan penguasaan kanji mahasiswa pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Manado. Metode mnemonik digunakan pada empat aspek pembelajaran kanji yang meliputi cara baca, cara tulis, penggunaan kanji, dan cara mengingat mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan hasil bahwa terdapat peningkatan setelah diterapkannya mnemonik dalam menguasai kanji[8].

---

[5]Amiryousefi, M., & Ketabi, S. *Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall*. (*Journal of LanguageTeaching and Research*, 2011), *2*(1). https://doi.org/10.4304/jltr.2.1.178-182

[6]Anari, F. K., Sajjadi, M., & Sadighi, F. (t.t.). *The Magic of Mnemonics for Vocabulary Learning of a Second Language*. (*International Journal of Language and Linguistics)*, 6.

[7]Siriganjanavong, V. *The Mnemonic Keyword Method: Effects on the Vocabulary Acquisition and Retention*. (*English Language Teaching*, 2013), *6*(10). https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p1

[8] Sherly Ferro Lensun, *Peningkatan Penguasaan Kanji dengan Metode Nemonik Melalui Multimedia*, (Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2016)

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan pandangan singkat tentang mnemonik dalam pembelajaran bahasa Asing, diharapkan bahwa mnemonik ini menjadi alternatif pilihan metode dalam pengajaran bahasa Asing dan akan menguntungkan dalam menghafal terlebih saat digunakan oleh pembelajar bahasa kedua. Mnemonik ini menggabungkan antara logika dan kreatifitas, menyerentakkan penggunaan otak kanan dan kiri pembelajar di kelas bahasa sehingga dapat membuat mereka berpikir secara menyeluruh.

Sama halnya dengan bahasa Asing lainnya, mnemonik juga bisa digunakan dalam bahasa Arab. Maka dari itu, penulis menawarkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa di Pusat Bahasa Universitas Negeri Malang khususnya di PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab). Mahasiswa nantinya diharapkan dapat memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab dalam ingatan jangka panjang, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari aspek keterampilan berbahasa seperti *kalam*, *qiro'ah*, *kitabah* dan juga *istima'*.

B. Pembahasan

Sebelum membahas tentang pengertian mnemonik, penulis memaparkan sekilas tentang otak manusia, karena mnemonik erat kaitannya dengan penggunaan kedua otak baik kanan dan kiri. Kolaborasi keduanya dibutuhkan untuk kesuksesan menghafal menggunakan metode mnemonik ini. Sejatinya tidak ada satupun bagian otak ini yang dapat bekerja sempurna tanpa didukung oleh yang lain, hal

tersebut oleh Deporter & Hernacki disebut keseluruhan otak atau cara belajar global (global learning)[9].

Selama ini dikotomi otak kanan dan otak kiri masih melekat pada sebagian orang. Mereka tidak berusaha keluar dari zona nyaman yang berkaitan dengan kecenderungan otaknya . Seseorang yang meyakini mempunyai kelebihan di bagian otak kiri yang memiliki kecenderungan logis, sekuensial, linear dan rasional maka ia akan sangat mudah memahami pelajaran-pelajaran disekolah, biasanya cenderung kaku karena emosi dimiliki oleh otak kanan. Sebaliknya seseorang yang memiliki kecenderungan terhadap otak kanan hanya akan membidangi seni karena sifat otaknya acak, tidak teratur, intuitif dan holistik, biasanya orang tersebut cenderung kurang dalam pengetahuan.

Akan tetapi yang terjadi sebenarnya adalah antara otak kanan dan otak kiri harus bersinergi agar kemampuan seseorang lebih maksimal. Misalkan seseorang yang memilliki kecenderungan otak kiri dapat memasukkan musik pada pengalaman belajarnya sehingga memberikan umpan balik positif dan membuat otak lebih efektif. Untuk menyeimbangkan kedua belahan otak ini diperlukan latihan-latihan, salah satunya metode mnemonik ini, yang mengkolaborasikan kedua belahan otak. Yaitu antara menghafal yang merupakan tugas ari otak kiri dengan cara memvisualisasikan yang merupakan pekerjaan dari otak kanan.

[9] Bobbi Deporter And Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*; Terj. Alawiyah Abdurrahman. (Bandung: Kaifa, 2016)

1. Definisi Mnemonik

Pada dasarnya mnemonik adalah sebuah metode yang digunakan untuk memacu ingatan seseorang. Kata mnemonik sebenarnya bukanlah hal baru karena kata ini sudah ada sejak jaman Yunani yang mana kata mnemonik itu diambil dari nama seorang dewa Yunani kuno yaitu Mnemosyne yang berarti Dewa ingatan[10]. Mnemonik pada masa itu hanya terbatas pada penghafalan orasi oleh seorang pemimpin agar pendengar terkesan oleh kemampuannya dalam mengingat pidato dan berdebat dalam pemerintahan, akan tetapi seiring berjalannya waktu mnenonik digunakan sebagai metode pemacu ingatan secara umum.

Para ahli memberikan definisi senada tentang mnemonik bahwa mnemonik adalah teknik atau sebuah perangkat verbal dan visual yang dapat meningkatkan kapasitas ingatan seseorang dan mengingat informasi baru dengan mudah[11]. Rieder-Bünemann (2012) menyebut mnemonik sebagai *mnemotechnics* karena berfikiran bahwa mnemonik adalah sebuah teknik atau alat yang dapat membantu ingatan seseorang[12].

Definisi yang singkat dipaparkan oleh Higbee (1979) bahwa mnemonik adalah pembantu ingatan. Bellezza (1981) menambahkan bahwa mnemonik adalah teknik mentransfer materi kedalam format

---

[10]Amiryousefi, M., & Ketabi, S. *Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall*. (*Journal of Language Teaching and Research*, 2011), *2*(1). https://doi.org/10.4304/jltr.2.1.178-182

[11]Siriganjanavong, V. *The Mnemonic Keyword Method: Effects on the Vocabulary Acquisition and Retention*. (*English Language Teaching*, 2013) *6*(10). https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p1

[12]Ożańska-Ponikwia, K. (t.t.). *The Role of Mneminics in The Process of L1 and L2 Language Learning*. (Journal of *Language Learning)*, 8.

yang mudah dipelajari dan diingat[13]. Simpulan dari pengertian mnemonik adalah sebuah teknik memanfaatkan otak manusia untuk memaksimalkan ingatan sehingga dapat membantu seseorang dalam mengingat informasi dan menjadikan informasi tersebut tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

Mnemonik berhubungan dengan imajinasi seseorang dan bagaimana ia mengasosiasikannya, karena asosiasi ini akan memancing ingatan bahkan dalam jangka waktu yang lama. Secara kasar, mnemonik memaksa seseorang untuk mengkoordinasikan otak kanan dan otak kiri secara maksimal. Cara-cara yang dilakukan untuk pengkordinasian beragam, misalnya dengan membuat cerita, menghubungkan kata, memvisualisasikan kata, membuat ide dan khayalan.

2. Klasifikasi Mnemonik

Ada berbagai macam klasifikasi mnemonik menurut para ahli, Thompson (1987) misalnya mengklasifikasikan mnemonik kedalam lima bagian yaitu bahasa, spasial (tempat), visual, respon fisik dan metode verbal, sedangkan Baddeley (1999) hanya mengkategorikan dua saja yaitu struktur gambar visual dan strategi verbal[14]. Klasifikasi bentuk mnemonik menurut Jensen (2002) ada enam yaitu metode loci, kata

[13]Cohen, A. D. *The Use of Verbal and Imagery Mnemonics in Second-Language Vocabulary Learning*. (Journal of *Studies in Second Language Acquisition*, 1987), *9*(01), 43. https://doi.org/10.1017/S0272263100006501

[14]M. Amiryousefi & S. Ketabi. *Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall*. (Journal of Language Teaching and Research, 2011). *2*(1). https://doi.org/10.4304/jltr.2.1.178-182

penanda, kata berkait, pemotongan, akronim dan akrostik[15]. Pembentukan klasifikasi tersebut berfungsi untuk pendampingan daya ingat pembelajar dalam menerima setiap materi yang seyogyanya dikenali dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Teknik menghafal dengan menggunakan mnemonik kerap dianggap sebagai cara alternatif untuk peningkatan hasil belajar.

Apabila ditinjau dari kegunaannya, bentuk mnemonik dapat dikelompokkan menjadi beberapa fungsi, misalnya untuk menghafal tempat dapat digunakan bentuk teknik loci, spasial atau teknik pancang (*peg word*). Untuk menghafal angka digunakan teknik pemotongan dan sistem angka, untuk menghafal kata berurutan yang terkait dapat memakai akronim dan akrostik. Sedangkan untuk menghafal kata abstak, bahasa asing, dan istilah-istilah dapat digunakan teknik cerita, kata kunci, gambar visual dan kata berkait.

Akan tetapi jenis-jenis mnemonik tersebut tidak mutlak digunakan untuk satu kegunaan saja. Misalkan teknik loci juga bisa digunakan untuk menghafal kosakata bahasa Asing dengan syarat kosakata-kosakata tersebut berhubungan. Untuk menghafal angka, tidak harus menggunakan teknik pemotongan, akan tetapi bisa saja digunakan teknik gambar visual. Sama halnya dengan teknik kata kunci yang identik dengan teknik menghafal kosakata bahasa Asing, bisa juga digunakan untuk menghafal sebuah teks pidato.

[15]N. Laili & N. Fauziyah. (t.t.). *Pengembangan Buku Saku Dengan Metode Mnemonik Dalam Pembelajaran Huruf Kanji Tingkat Dasar di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC* (Jombang: Cambridge International Centre). Hlm. 10

3. Mnemonik dan Pembelajaran Bahasa Arab

Objek dari menmonik pada tulisan ini adalah kosakata bahasa Arab. Kosakata atau dalam bahasa Arab *al-mufradat* berarti kumpulan kata-kata yang dimiliki dan diketahui oleh sekelompok orang dalam bahasa Arab[16]. Tujuan dari mnemonik ini yaitu membantu mahasiswa menguasai atau menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab sehingga nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan bahasa serupa.

Antara teknik-teknik mnemonik dalam pembelajaran bahasa kedua memiliki satu kesamaan yaitu proses asosiasi, baik asosiasi berupa cerita, bunyi ataupun gambaran yang berkaitan dengan bahasa kedua. Penulis akan memaparkan beberapa bentuk mnemonik yang dapat membantu mahasiswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab dalam menghafal kosakata. Tentunya tidak semua kosakata dipaparkan dalam tulisan ini, kosakata-kosakata tersebut diambil dari buku ajar Arabiyah Lil Hayah (ALH) yang nantinya dapat diterapkan dikosakata-kosakata lainnya[17].

Kosakata bahasa Arab dengan Indonesia memiliki kemiripan. Sejarah datangnya kaun Gujarat ke Indonesia menjadi tonggak masuknya bahasa Arab dikalangan penduduk Indonesia. Banyak bahasa Indonesia yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Arab sehingga bahkan tanpa mengasosiasikannya kosakata bahasa Arab ini dengan sendirinya dapat diingat oleh mahasiswa. Contohnya pada buku ALH yaitu *thabib*

---

[16] Z. Fajriah, (2015). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*. *9*, 20.

[17] Hamid, M. Abdul. dkk. *Al-'Arabiyyah Li al-Hayah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2018)

yang berarti tabib (dokter), *da'i* yang berarti da'i (penceramah), *majallatun* yang artinya majalah, *yatawadhau* yang berarti berwudhu dan *tilfaz* yang berarti televisi.

Adapun teknik-teknik yang dirasa penulis dapat digunakan untuk menghafalkan kosakata bahsa Arab sebagai berikut :

a. Teknik Cerita

De Porter dan Hernacki (2002) menyatakan bahwa teknik cerita cukup efektif untuk menghafalkan istilah-istilah baik yang berhubungan ataupun tidak[18]. Syarat membuat cerita itu sendiri harus kreatif, cerita imajinasi lucu dan tidak masuk akal, apabila diperlukan dapat ditambahkan bunyi, warna, baudan lain sebagainya. Teknik cerita merupakan metode yang menyenangkan untuk menghafal sebuah kata Asing, karena pembelajar dapat memadukan otak kiri yang logis dan otak kanan yang kreatif untuk membuat cerita khayalan tentang sebuah kata, sehingga kata tersebut dapat menjadi ingatan jangka panjang pembelajar.

Setiap pembelajar mempunyai kekreatifitasan berbeda dalam membuat cerita untuk kata-kata yang harus ia hafalkan. Beberapa contoh diambil dari buku ajar makasiswa PKPBA yaitu buku Arabiyah lil Hayah (ALH), misalnya untuk menghafalkan kata *tholibun* yang berarti mahasiswa, dibuat cerita imajinasi seperti mahasiswa naik mobil dijalan tol sama bundanya, maka akan diingat bahwa kata mahasiswa bahasa Arabnya adalah *tholibun.* Contoh lain adalah *ariikatun* yang berarti sofa, dapat dibuat cerita seperti Sofa diduduki

[18]Tim Kreasi dan Inovasi KPI, T. K. dan I. K. (2013). *Jurus Sang Guru*. Surabaya: Kualita Mediatama.

Ari yang memakai baju berbahan katun, maka akan diingat bahwa bahasa Arab dari sofa adalah *ariikatun*.

Teknik cerita tidak hanya digunakan untuk menghafal kosakata satu persatu, akan tetapi cerita juga dapat digunakan untuk menghafal kosakata-kosakata dalam satu tema yang saling berhubungan. Misalkan pada halaman66 jilid 1 terdapat beberapa kosakata acak tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa. Untuk memudahkan menghafal, mahasiswa dapat mengklasifikasikan terlebih dahulu kosakata yang berhubungan, kemudian membuat asosiasi cerita sehingga mudah untuk diingat.

Setelah diurutkan terdapat kelompok kata *yanamu*, *yastaiqidzu*, *yatawadhau'* dan *yushalli* yang secara berurutan berarti tidur, bangun tidur, berwudhu dan shalat. Maka dapat dibuat cerita bahwa Yana tidur kemudian dibangunkan oleh Yasta disuruh wudhu dan shalat berjamaah. Kelompok kata lainya yaitu berhubungan dengan proses mencuci, yaitu *tagsilu*, *malabisu*, *tujaffifu*, *takwi* yang ecara berurutan berarti mencuci, baju-baju, menjemur dan menyertika. dapat dijadikan cerita Tagsil mencuci baju sambil malas-malasan kemudian Afif membantunya menjemur pakaian, tetapi mereka berdua tak kuat menyetrika.

Mahasiswa dapat membuat cerita sendiri dari klasifikasi kata tersebut sesuai dengan pengalaman, karena kekreatifan antara satu orang dengan yang lain berbeda. Bahkan cerita yang tidak masuk akal sekalipun dapat diterapkan. Semakin lucu sebuah cerita semakin mereka berimajinasi dan semakin mudah untuk diingat dan dihafal untuk jangka waktu lama.

b. Kata Kunci

Penggunaan kata kunci dalam pembelajaran kosakata bahasa Asing sudah didukung oleh beberapa penelitian yang sebagian besar terinspirasi oleh Arkinson (1972, 1975) yang banyak membahas tentang metode kata kunci pada mnemonik dimana kosakata bahasa Asing dapat diingat dengan cara menghubungkannya dengan sebuah kata kunci, bunyi yang senada dengan bahasa pertama, gambaran yang melibatkan kedua bahasa baik bahasa pertama dan kedua[19].

Mayoritas studi empiris tentang mnemonik dan aplikasinya pada pembelajaran bahasa kedua menunjukkan bahwa faktanya kata kunci merupakan metode paling kuat dibandingkan dengan teknik menghafal mnemonik yang lain. Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa pelajar pemula yang kurang ahli dapat menyimpan banyak kosakata bahasa Asing untuk ingatan jangka pendek maupun panjang[20].

Kata kunci tidak hanya berguna bagi pembelajar bahasa kedua dalam usia muda, akan tetapi orang-orang tua pun dapat menggunakan kata kunci ini untuk mempelajari bahasa kedua. Hal tersebut dibuktikan oleh Gruneberg & Pascoe' (1996) pada penelitiannya terhadap wanita dewasa dengan usia rata-rata 45 tahun bahwa kata kunci menghasilakn perkembangan yang sangat signifikan dalam pemerolehan bahasa, mereka lebih produktif dalam pembelajaran

[19]Ożańska-Ponikwia, K. (t.t.). THE ROLE OF MNEMONICS IN THE PROCESS OF L1 AND L2 LANGUAGE LEARNING. *Language Learning*, 8.

[20]Siriganjanavong, V. (2013). The Mnemonic Keyword Method: Effects on the Vocabulary Acquisition and Retention. *English Language Teaching*, *6*(10). https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p1

bahasa Spanyol dibanding yang tidak mendapatkan perlakuan kata kunci[21].

Kata yang digunakan sebagai kata kunci adalah kata bahasa pertama yang mendekati bunyi dari bahasa kedua yang sedang dipelajari. Contohnya *malaabis* yang berarti pakaian-pakaian, dapat digunakan kata kunci malas, dengan asosiasi dalam otak bahwa melihat pakaian-pakaian yang menumpuk untuk disetrika menjadikan kita malas. Contoh lain misalkan *safar* yang berarti perjalanan, dapat digunakan kata kunci tepar dengan asosiasi setelah melakukan perjalanan jauh kita menjadi tepar.

Pemilihan kata kunci antara satu orang dengan yang lain bisa berbeda, tergantung pada pengalaman bahasa yang ia miliki dan bagaimana ia menghubungkan antara otak kanan dan kirinya sehingga terbentuk sebuah asosiasi. Kata kunci yang unik akan menjadikan kata tersebut lebih mudah diingat kembali. Misalnya penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu seseorang yang posisinya dekat dengan kehidupan sehari-hari, bahasa gaul yang sedang kekinian dan bahkan dapat menggunakan bunyi-bunyian yang terdengan mirip dengan kata Asing tersebut.

Berikut beberapa contoh kosakata bahasa Arab yang ada di buku ALH dan cerita imaginasinya.

---

[21]Siriganjanavong, V. (2013). The Mnemonic Keyword Method: Effects on the Vocabulary Acquisition and Retention. *English Language Teaching*, *6*(10). https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p1

Kata Bahasa Arab	Artinya	Kata Kunci
Rokmun	Nomer (rumah)	Rok mu
Furnun	Oven	Purnama
Mabna	Gedung	Makna
Daurun	Tingkat	Daun
Ya'kulu	Makan	Yakult
Takhayyum	Berkemah	Takhayul
Sibahah	Berenang	Si Mbah
Riwayat	Novel	Riwa Riwi
Aruzza	Padi	Arus
Funduqun	Hotel	Pondok

Cerita Imajinasinya adalah sebagai berikut :

1) Nomer rok mu ada di rumah
2) Pak Pur memanggang ayam di oven saat bulan purnama
3) Gedung itu mempunyai makna khusus
4) Di setiap tingkat terdapat daun yang berserakan
5) Makan nasi setelah itu minum yakult
6) Berkemah itu sebuah takhayul
7) Si mbah berenang di sungai
8) Ibu baca novel sambil riwa riwi ke dapur
9) Padi yang sudah dipanen terbawa arus sungai
10) Hotel itu terlihat seperti pondok bambu

Kosakata diatas hanya sebagai contoh cara menggunakan imaginasi untuk menghafal. Mahasiswa bisa lebih kreatif lagi dengan menggunakan kata kunci berupa bahasa-bahasa gaul mereka sehari-hari. Disamping bahsa gaul mereka juga dapat memanfaatkan bahasa daerah masing-masing agak asosiasi kosakata dengan kata kuncinya ebih maksimal.

c. Gambar Visual

Teknik penggambaran pada pembelajaran bahasa kedua juga mengacu pada kata kunci yang berupa gambar visual. Apabila kata kunci berupa kata yang mempunyai bunyi serupa dan diasosiasikan dalam sebuah kalimat, maka teknik gambar berupa gambaran dari arti kosakata tersebut kemudian diasosiasikan dengan kosakata bahasa kedua. Hasil yang diinginkan adalah apabila kemudian hari menemukan kosakata tersebut, maka gambaran yang sudah dibentuk akan muncul kembali dan pembelajar dapat segera menemukan arti dari gambar tersebut[22].

Misalnya kata bahasa Arab *taswir* yang berarti memotret, pembelajar dapat memvisualisasikan sebuah kamera dalam tas maka ia akan mengingat kata *taswir*. Penggambaran kamera memandakan bahwa kata tersebut berhubungan dengan memotret sedangkan peletakan dalam tas karena suku kata pertama bahasa Aarb dari memotret adalah *tas-wir.* Contoh lain adalah kata *tajir* dalam bahasa Arab yang berarti pedagang, pembelajar dapat memvisualisasikan seorang pedagang yang kaya atau tajir.

Usia dipertimbangkan dalam pemakaian teknik gambar dalam menghafal kosakata bahasa Asing. Pada pembelajar tingkat dasar belum bisa mengadopsi teknik ini, sehingga bagi guru sebaiknya memberikan gambaran, hal demikian lebih efektif daripada mereka membiarkan mereka memberi gambaran sendiri terhada sebuah kata Asing. Lain

[22]Cohen, A. D. (1987). The Use of Verbal and Imagery Mnemonics in Second-Language Vocabulary Learning. *Studies in Second Language Acquisition*, *9*(01), 43. https://doi.org/10.1017/S0272263100006501

halnya dengan pembelajar dewasa, memberi gambaran sendiri lebih diutamakan karena mereka sudah bisa berpikir lebih menyeluruh (Cohen, 1987).

C. Kesimpulan

Mnemonik telah dikembangkan pada ranah pembelajaran bahasa kedua, sehingga dapat pula diterapkan pada hafalan kosakata bahasa Arab oleh pembelajar. Banyak penelitian menilai bahwa mnemonik efektif dalam mengingat dan mempertahankan ingatan dalam jangka panjang. Metode mnemonik adalah salah satu metode yang digunakan untuk membantu mahasiswa mengingat kosakata bahasa Arab dan menjadikannya ingatan jangka panjang.

Mnemonik dapat melatih mahasiswa berpikir kreatif dalam segala hal. Tidak hanya pada pelajaran bahasa Arab saja, apabila sudah terbiasa mengasosiasikan otak kanan dan otak kiri, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, misalkan menghafal nomer, nama teman baru atau hal lainnya. Selain itu belajar menggunakan metode mnemonik ini dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mengurangi tekanan padatnya jadwal para mahasiswa.

Teknik-teknik dalam metode ini tidak akan bisa menggantikan metode metode lain dalam menghafal dan mengingat kosakata bahasa Asing, karena setiap individu mempunyai pemikiran tersendiri dan kecerdasan otak yang berbeda beda.Metode ini sangat tergantung pada kekreatifitasan otak setiap individu, dan hanya membantu saja, apabila pebelajar bahasa Asing merasa tidak cocok dengan metode ini, maka mereka bisa menemukan sendiri metode dan teknik yang tepat bagi mereka.

Daftar Rujukan

Amiryousefi, M., & Ketabi, S. (2011). *Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall*. *Journal of Language Teaching and Research*, *2*(1). https://doi.org/10.4304/jltr.2.1

Anari, F. K., Sajjadi, M., & Sadighi, F. (t.t.). *The Magic of Mnemonics for Vocabulary Learning of a Second Language*. *International Journal of Language and Linguistics*, 6.

Ardika, Y. (2016). *Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPA SMK N 2 Depok Sleman*. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *7*. https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006

Cohen, A. D. (1987). *The Use of Verbal and Imagery Mnemonics in Second-Language Vocabulary Learning*. *Studies in Second Language Acquisition*, *9*(01), 43. https://doi.org/10.1017/S0272263100006501

Deporter, Bobbi, Mike Hernacki. (2016). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* ; Penterjemah, Alawiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

Fajriah, Z. (2015). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, *9*, 20.

Hamid, M. Abdul. dkk. (2018). *Al-'Arabiyyah Li al-Hayah*. Malang: UIN Maliki Press

Juliana, C. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Pembelajaran Mnemonic*. *Jurnal Global Edukasi*, *1*(6)

Laili, N., & Fauziyah, N. (t.t.). Pengembangan Buku Saku Dengan Metode Mnemonik Dalam Pembelajaran Huruf Kanji Tingkat Dasar di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC (Cambridge International Centre) Jombang, 10.

Lensun, Sherly Ferro. (2016). Peningkatan Penguasaan Kanji dengan Metode Nemonik Melalui Multimedia. BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol Januari.

Ożańska-Ponikwia, K. (t.t.). THE ROLE OF MNEMONICS IN THE PROCESS OF L1 AND L2 LANGUAGE LEARNING. *Language Learning*, 8.

Siriganjanavong, V. (2013). The Mnemonic Keyword Method: Effects on the Vocabulary Acquisition and Retention. *English Language Teaching*, *6*(10). https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p1

Tim Kreasi dan Inovasi KPI, T. K. dan I. K. (2013). *Jurus Sang Guru*. Surabaya: Kualita Mediatama.

Wu, Q. (2014). A Rote Strategy in Memorizing Vocabulary for ESL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *143*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.408

Yang, W., & Dai, W. (2012). Vocabulary Memorizing Strategies by Chinese University Students. *International Education Studies*, *5*(1). https://doi.org/10.5539/ies.v5n1p208